

# **SKRIPSI**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG  
PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI  
MASYARAKAT KECAMATAN KUANTAN HILIR  
SEBERANG**



OLEH:

**ADE PENDRA PUTRA**  
**NIM. 130205106**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2020**

# PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG

Agus Candra<sup>1)</sup>, Ria Asmeri Jafra<sup>2)</sup>, dan Ade Pendra Putra<sup>3)</sup>

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik

Universitas Islam Kuantan Singingi

JL. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Taluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau

29566

---

## Abstrak

Pada umumnya Pasar tradisional dipandang sebagai daerah yang kotor, terlihat buruk berkembang tanpa rencana, wilayah operasinya melimpah sampai keluar dari tapak pasar itu sendiri. Keberadaan pasar tradisional di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang telah berlangsung cukup lama, dimana aktivitas pasar tradisional ini terkonsentrasi di wilayah Desa Koto Rajo. Sejalan dengan salah satu misi Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi. Maraknya pembangunan pasar modern di Provinsi Riau dan Kabupaten Kuantan Singingi khususnya seperti hypermarket dan supermarket telah menyudutkan pasar tradisional, karena menggunakan konsep penjualan produk yang lebih lengkap dan dikelola secara profesional. Dampak dari hal yang dikemukakan menunjukkan adanya masalah yang dihadapi pasar tradisional sebagai wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi skala menengah kecil. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi berupaya menggairahkan pelaku ekonomi skala menengah kecil dengan membangun pasar tradisional di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang sehingga konsumen tetap mengunjungi pasar tradisional dengan alasan harga lebih murah, harga dapat ditawarkan, banyak pilihan makanan dan produk-produk segar, lokasi dekat dengan rumah, menyediakan segala yang diperlukan dan lainnya. Persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kecamatan kuantan hilir seberang terdapat dua variabel yaitu variabel (X) dan variabel (Y) dengan koefisien korelasinya 0,497, yang artinya keberadaan pasar tradisional, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di kecamatan kuantan hilir seberang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasahnya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 24.7% , sedangkan sisanya sebesar 75.3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, Peningkatan Ekonomi

---

## Abstract

In general, the traditional market is seen as a dirty area, looks badly developed without a plan, the area of operation is abundant until it leaves the market site itself. The existence of traditional markets in kuantan hilir seberang district has been going on for a long time, where this traditional market activity is concentrated in the koto rajo village area in line with one of the missions of the kuantan singingi government. the rise of supermarkets, have cornered traditional market, because they use more complete and professionally managed product sales concept. the impact of what is stated is there are problems faced by traditional markets as the main vessel for selling staple products produced by small and medium scale economic actors. As an effort to overcome these problems. The government of kuantan singingi regency is trying to stimulate small and medium scale economic actors by building traditional markets in kuantan hilir seberang district so that consumers continue to visit traditional markets on the grounds that prices are cheaper, prices can be negotiated, many choices of food and fresh products, the location is close to the house, provides everything needed and more. The public perception of traditional markets in improving the economy of the people of the opposite downstream kuantan sub-district. there are two variables, namely the variable (X) and the variable (Y) with a correlation coefficient of 0.497, which means that the existence of traditional markets can increase the economic growth of the people in the opposite kuantan sub-district. Based on the research results, it can be concluded that the independent variable is able to explain the dependent variable by 24.7%, while the remaining 75.3% is influenced by other factors.

Keywords: Traditional Markets, economic improvement

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PASAR TRADISIONAL  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT  
KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG.

Nama : ADE PENDRA PUTRA

NPM : 130205106

Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Jenjang : STRATA SATU (S1)

Tahun : 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan dalam siding/ujian skripsi pada program perencanaan wilayah dan kota jenjang serjana fakultas teknik universitas islam kuantan singingi.

Teluk Kuantan, 26 Oktober 2020

**PEMBIMBING I**



Agus Candra, S.T., M.Si  
NIDN. 1020088701

**PEMBIMBING II**



Ria Asmeri, S.T., MT  
NIDN. 1027038402

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

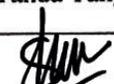
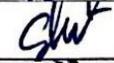
Nama : Adeendra Putra

NPM : 130205106

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada sidang skripsi tanggal 31 Agustus 2020. Menurut pandangan kami, skripsi ini telah memadai dari segi kualitas untuk penganugerahan gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota (S.P.W.K).

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2020

Disahkan oleh Dewan Penguji :

Jabatan Dalam Seminar	Nama Dewan Seminar	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Gusmulyani, ST., M.Si	
Sekretaris	Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc	
Pembimbing I	Agus Candra, ST., M.Si	
Pembimbing II	Ria Asmeri Jafra, ST., M.T	
Penguji Utama	Riki Ruspianda, SP., M.Si	
Penguji Anggota	Retni Pratiwi, SE., M.M	

Dekan

Fakultas Teknik



GUSMULYANI, ST., M.Si

NIDN. 0007 1073 01

Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota



AGUS CANDRA, ST., M.Si

NIDN. 1020 0887 01

# PERNYATAAN

Dengan ini Menyatakan

1. karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi (Strata Satu), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun Sekolah Tinggi atau Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini adalah penelitian saya sendiri dan di bantu oleh dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat pertimbangan ketidak benaran dalam pernyataan in i, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Teluk Kauntan, 26 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



  
ADE PENDRA PUTRA  
NPM. 130205106

## MOTTO

*“Sesungguhnya allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d: 11)*

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”  
(QS. An Najm: 39)*

*“Sungguh bersama kesukaran dan keringanan. Karena itu bila kau telah selesai  
(Mengerjakan yang lain) . dan kepada tuhan, berharaplah. (QS. Al Insyirah: 6-8)*

*“Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan di setiap langkah mu adalah pengawetnya. Maka dari itu, bersabarlah! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan”*

*(Penulis)*

## KATA PENGANTAR



*Al-hamdulillahirobbil 'alamin*, segala puji dan syukur selalu tercurah kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, Nikmat, dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat mengerjakan dan Akhirnya menyelesaikan laporan Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana akademik di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi. Sholawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu'Alaihi wassalam yang merupakan suri tauladan bagi kita semua, semoga kita semua termasuk dalam umatnya yang kelas mendapat syafa'at dari beliau.

Banyak sekali yang telah penulis peroleh berupa ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menempuh pendidikan di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukan. Penulis juga menyadari banyak sekali pihak yang telah membantu penyusun dan menyusun dan menyelesaikan laporan Tugas akhir ini, baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Gusmulyani, S.T., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Agus Candra, S.T., M.Si selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Kuantan Singingi dan selaku Pembimbing I.
4. Ibu Ria Asmeri Jafra, S.T., M.T selaku Pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staff pada program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Kuantan Singingi.
6. Teristimewa ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua yakni Ayahanda Darmawan yang tidak hentinya mendengarkan keluh kesah

ananda sepanjang malam dan Ibunda Farida yang selama ini banyak berjuang dan berdoa untuk Ananda selaku anaknya demi diberi kelancaran dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

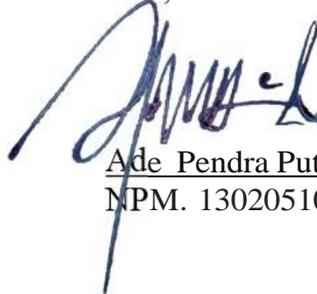
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini dan terimakasih atas doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis.

Harapan penulis, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi penulis sendiri khususnya, serta memberikan hikmah dan ide bagi pembaca pada umumnya, Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Taluk Kuantan, Oktober 2020

Penulis,



Ade Pendra Putra  
NPM. 130205106

# DAFTAR ISI

## HALAMAN

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	2
1.3    Tujuan Penelitian .....	2
1.4    Batasan Masalah.....	2
1.5    Manfaat Penelitian .....	3
1.6    Ruang Lingkup Penelitian .....	3
1.6.1    Ruang Lingkup Substansi .....	3
1.6.2    Ruang Lingkup Spasial .....	3
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Pengertian Persepsi Masyarakat.....	4
2.2    Pengertian Ekonomi .....	5
2.3    Pengertian Pasar Tradisional .....	7
2.4    Kajian Pasar dan Pasar Tradisional .....	9
2.5    Lokasi Pasar dan Aksesibilitas.....	12
2.5.1    Lokasi Pasar.....	12
2.5.2    Aksesibilitas.....	15
2.6    Wilayah Pelayanan Pasar .....	16
2.7    Pengelompokan Pasar .....	18
2.8    Penggunaan Pasar.....	19

2.9	Fungsi dan Peran Pasar .....	21
2.10	Pengertian Variabel Penelitian .....	23
2.11	Penelitian Terdahulu .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3.2	Jenis Data .....	25
3.2.1	Data Primer .....	25
3.2.2	Data Sekunder .....	25
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	28
3.5	Operasional Variabel Penelitian .....	29
3.6	Kerangka Pemikiran Studi .....	30
3.7	Teknik Analisi Data .....	31
3.7.1	Analisi Deskriptif .....	32
3.7.2	Pengujian Instrumen .....	33
3.7.2.1	Uji Validitas .....	33
3.7.2.2	Uji Reliabilitas .....	33
3.7.2.3	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	34
3.7.2.4	Koefisien Determinasi .....	35

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Hilir Seberang .....	36
4.1.1	Luas Wilayah .....	36
4.1.2	Topografi .....	37
4.1.3	Iklim .....	37
4.1.4	Sungai .....	37
4.1.5	Penggunaan Lahan .....	37
4.1.6	Kepedudukan .....	37
4.1.7	Pendidikan .....	40
4.1.8	Kesehatan .....	40

4.2	Gambaran Umum Desa Koto Rajo .....	42
4.3	Deskripsi Pasar .....	43
4.4	Hasil dan Pembahasan .....	43
4.4.1	Deskriptif Variabel Penelitian .....	44
4.4.1.1	Deskriptif Variabel Independen .....	44
4.4.1.2	Deskriptif Variabel Dependen .....	46
4.4.2	Uji Kualitas Instrumen Penelitian.....	47
4.4.2.1	Uji Validitas.....	47
4.4.2.2	Uji Reliabilitas .....	48
4.4.2.3	Regresi Linear Sederhana .....	49
4.4.2.4	Koefesien Korelasi .....	51
4.4.2.5	Koefesien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	51

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	55
5.2	Saran .....	55

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### HALAMAN

Tabel	2.1	Klasifikasi Tingkat Aksesibilitas.....	15
Tabel	2.2	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel	3.1	Operasional Variabel.....	29
Tabel	3.2	Kriteria Analisis Deskriptif Data.....	32
Tabel	4.1	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Tahun 2018.....	38
Tabel	4.2	Statistik Sekolah di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang 2018.....	40
Tabel	4.3	Statistik Sarana dan Tenaga Kesehatan di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang tahun 2018 .....	41
Tabel	4.4	Deskripsi Pasar .....	43
Tabel	4.5	Tanggapan Responden Tentang Variabel (X) .....	45
Tabel	4.6	Tanggapan Responden Tentang Variabel (Y) .....	46
Tabel	4.7	Uji Validitas.....	48
Tabel	4.8	Uji Reliabilitas.....	49
Tabel	4.9	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	50
Tabel	4.10	Hasil Uji Korelasi .....	51
Tabel	4.11	Hasil Uji Determinasi .....	52

## DAFTAR GAMBAR

### HALAMAN

Gambar 2.1	Market Area.....	17
Gambar 2.2	Skema Sistem Pemasaran Sederhana .....	20
Gambar 3.1	Kerangka Pemikiran Studi.....	30
Gambar 4.1	Kondisi Pasar Tradisional Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.....	52
Gambar 4.2	Kondisi Pasar Tradisional Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.....	53
Gambar 4.3	Kondisi Pasar Tradisional Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.....	53
Gambar 4.4	Kondisi Pasar Tradisional Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.....	53
Gambar 4.5	Kondisi Pasar Tradisional Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.....	54
Gambar 4.6	Kondisi Pasar Tradisional Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya Pasar tradisional dipandang sebagai daerah yang kotor, terlihat buruk berkembang tanpa rencana, wilayah operasinya melimpah sampai keluar dari tapak pasar itu sendiri. Kondisi ini berakibat pada kemacetan lalu lintas jalan, ketidaknyamanan konsumen, rawan kebakaran dan menjadi elemen buruk dari kota dan wilayahnya, termasuk mendorong kekumuhan disekitarnya.

Namun secara ekonomi pasar tradisional ternyata mempunyai kapasitas yang kuat untuk bertahan pada situasi ekonomi makro yang menentu. Pasar tradisional telah berfungsi sebagai jaring penyelamat dan penyedia lapangan kerja bagi sebagian masyarakat. Dari sudut kepentingan pemerintah daerah, pasar memberikan pemasukan kepada kas pemerintah daerah.

Keberadaan pasar tradisional di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang telah berlangsung cukup lama, dimana aktivitas pasar tradisional ini terkonsentrasi di wilayah Desa Koto Rajo. Sejalan dengan salah satu misi Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi “mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah yang berkualitas dan berimbang serta mendorong berbagai lapangan usaha-usaha baru yang bermanfaat sumber daya manusia lokal/daerah” maka penyediaan prasarana dan sarana perdagangan berupa pasar tradisional sejalan dengan misi Kabupaten Kuantan Singingi tersebut.

Maraknya pembangunan pasar modern di Provinsi Riau dan Kabupaten Kuantan Singingi khususnya seperti hypermarket dan supermarket telah menyudutkan pasar tradisional, karena menggunakan konsep penjualan produk yang lebih lengkap dan dikelola secara profesional. Dampak dari hal yang dikemukakan menunjukkan adanya masalah yang dihadapi pasar tradisional sebagai wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi skala menengah kecil.

Sebagai upaya mengatasi pemasalahan diatas, pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi berupaya menggairahkan pelaku ekonomi skala menengah kecil dengan membangun pasar tradisional di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang sehingga konsumen tetap mengunjungi pasar tradisional dengan alasan harga lebih murah, harga dapat ditawar, banyak pilihan makanan dan produk-produk segar, lokasi dekat dengan rumah, menyediakan segala yang diperlukan dan lainnya.

Oleh karna berbagai kondisi dan situasi yang ada maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: *Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.*

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mampu mengacu pada latar belakang masalah diatas adalah mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam mendukung meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

## **1.4 Batasan Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus.

Permasalahan yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir seberang pada Desa Koto Rajo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Dikecamatan Kuantan Hilir Seberang
2. Pemerintahan kabupaten kuantan singingi dan para pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan pengolahan pasar tradisional di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang
3. Para akademisi sebagai bahan tambahan dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada ruang lingkup penelitian terdapat beberapa bagian yaitu ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spesial:

### **1.6.1 Ruang Lingkup Substansi**

Dengan adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, serta sesuai tujuan penelitian yang ingin dicapai maka ruang lingkup substansi penelitian ini dibatasi pada kajian yaitu berkenaan dengan persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

### **1.6.2 Ruang Lingkup Spasial**

Adapun wilayah penelitian ini adalah Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Persepsi Masyarakat**

Dalam Harsojo (1997:144) menyatakan bahwa, Persepsi masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu, bila dikombinasikan antara persepsi dan masyarakat maka penulis memberikan definisi bahwa persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka.

Faktor-faktor berpengaruh pada persepsi adalah faktor internal: perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir motivasi dan kerangka acuan sedangkan faktor eksternal adalah: stimulus itu sendiri dan keadaan lingkungan persepsi itu berlangsung. kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Bila stimulus ini berwujud benda benda bukan manusia, maka ketetapan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi karena benda-benda yang di persepsikan tidak ada usaha untuk mempengaruhi persepsi.

Persepsi dihasilkan dari para stakeholders termasuk staff dan masyarakat umum. Persepsi berbeda-beda mulai dari identifikasi isu kritis dalam taman dan tempat rekreasi sampai kepada sebuah visi dan sistem yang ideal dari taman, rusng publik kota, tempat rekreasi, dan jalan kecil yang diinginkan untuk masyarakat. Informasi ini kemudian dapat dipertimbangkan dan dihadapkan pada realitas yang dapat diukur yakni informasi yang nyata (Martes & Hall, 1995:19).

Mengenai pengertian masyarakat dalam kamus bahasa inggris, masyarakat disebut *society* asal katanya *socius* yang berarti kawan. Arti yang

lebih khusus, bahwa masyarakat adalah suatu kesatuan sosial yang mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Sedangkan jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat meliputi pranata, status dan peranan sosial. Sehingga para pakar sosiologi seperti Maclver, J.L Gillin memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh identitas bersama (Soelaiman, 1993: 71 dalam Mussadun).

Jadi pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpestasi indera.

## **2.2 Pengertian Ekonomi**

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* dan *Namos*, *Oikos* berarti keluarga atau rumah tangga dan *Namos* berarti aturan atau peraturan sehingga termonologi ekonomi yaitu manajemen aturan rumah tangga.

Pada perkembangannya, ilmu ekonomi meliputi beberapa ilmu sosial yang lain seperti geografis, sosiologi, antropologi maupun sejarah yang secara keseluruhan saling berhubungan dan akan menimbulkan sebab akibat.

Kemudian terdapat permasalahan ekonomi yang akan dihadapi oleh manusia sebagai perwujudan makhluk ekonomi sekaligus makhluk sosial yakni jumlah kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sedangkan jumlah alat pemuas kebutuhan manusia jumlahnya terbatas. Ada beberapa aspek yang akan

mempengaruhi jumlah kebutuhan seseorang tidak sama dengan jumlah kebutuhan orang lain yaitu diantaranya:

1. Aspek sosial budaya
2. Aspek ekonomi
3. Aspek pendidikan
4. Aspek moral
5. Aspek fisik

Kemudian sebagai upayah pemenuhan kebutuhan manusia maka dikelompokkan kebutuhan ekonomi dalam 5 sektor, yaitu sektor primer, sekunder, tersier, quertener, dan quiner.

Pada sektor primer termasuk sektor ekonomi tradisional yang mana memanfaatkan secara langsung dari alam untuk memenuhi segala kebutuhan hidup masyarakat suatu bangsa. Sumber daya alam disini dapat diperoleh dari adanya sektor perhutanan, pertambangan, perikanan, pertanian, dan lainnya. Industri yang mengelolah hasil berasal dari sektor primer ini juga dapat disebut dengan industri pada sektor primer. Sebagai contoh tengkulak pengumpulan bumi atau sumberdaya alam, pengepakan, penyulingan dan lain-lain.

Pada sektor sekunder, memperoleh suplai bahan mentah berasal dari primer dimana sektor inilah yang menghasilkan hasil dari sektor primer untuk bisa dijadikan sebagai produk final supaya bisa dikonsumsi atau dimanfaatkan. Contoh sektor sekunder yaitu usaha kontruksi atau usaha produk yang masing-masing dapat dibagi menjadi industri ringan dan berat.

Pada sektor tersier berbeda halnya dengan sektor primer dan sektor sekunder dimana pada produk akhir dari sektor ini yaitu produk yang tidak terwujud atau tidak memiliki bentuk. Produk ini dapat diwujudkan dalam bentuk servis, konsultasi, layanan, jasa, sumberdaya manusia dan lainnya. Lebih banyak melibatkan keahlian dan ilmu pengetahuan pelakunya yang diharapkan dapat meningkatkan hasil kerja dari pada sektor lain yang telah memanfaatkan jasanya.

Pada sektor quartener, memiliki cangkupan lebih dalam lagi di bandingkan sektor tersier dimana pelaksanaannya berfokus pada aktifitas intelektual. Pada sektor inilah mencakup pemerintahan riset ilmiah, kependidikan, informasi, dan kebudayaan.

Pada sektor quiner termasuk sektor-sektor dari quartener yang bertindak sebagai mengambil keputusan utama yang berdampak langsung akan dirasakan oleh masyarakat.

Jadi definisi dari persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kecamatan Kuantan Hilir seberang adalah tanggapan dari masyarakat apakah pasar tradisional dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat yang artinya perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat khususnya masyarakat kecamatan Kuantan Hilir seberang.

### **2.3 Pengertian Pasar Tradisional**

Pasar tradisional merupakan lembaga ekonomi yang relatif tua, dengan fungsi menyalurkan barang-barang kebutuhan sehari-hari kepada khususnya dan kebutuhan hidup pada umumnya. fungsi utama pasar tradisional adalah menjual kembali barang-barang yang telah diproduksi produsen untuk disalurkan ke setiap rumah tangga yang memerlukan. dengan demikian pasar tradisional eceran yang berkumpul di dalamnya merupakan lembaga ekonomi tempat bermuara seluruh barang-barang yang diproduksi (Gunardi, 1998).

Karakteristik pasar tradisional menurut Susilo (1999) dan Dwiyani (2008) adalah pasar yang tumbuh dalam urutan kelas barang yang mampu diajakan/dibuat di sembarang tempat yang terdapat di dalam pusat pusat perbelanjaan yang tidak terencana. karakteristik infrastruktur pada pasar tradisional disebut adalah lokasi yang kurang atau tidak terencana dan tidak luas. di beberapa daerah, lokasi pasar tradisional kurang terencana oleh tata

kota pemerintahan. sehingga memiliki berbagai keterbatasan, seperti area parkir, penataan kios usaha, toilet dan fasilitas umum lainnya.

Selain itu, seperti yang disampaikan oleh Darwin dan Marvin (2001) bahwa dalam pengembangan penyediaan prasarana yang efisien diperlukan keterlibatan pihak swasta. Hal ini disebabkan oleh:

1. Keterbatasan pemerintah dalam membiayai pembangunan infrastruktur pasar, yang disebabkan oleh adanya keterbatasan teknologi, daya dan dana. Sedangkan kebutuhan infrastruktur pasar menjadi kian mendesak.
2. Partisipasi pembangunan berdasarkan keinginan masyarakat melalui pembagian Resiko yang sebelumnya menjadi tanggung jawab pemerintah dapat didistribusikan kepada pihak swasta.
3. Motivasi profil dari pihak swasta akan mendorong organisasi yang dikelola menjadi lebih efisien transparan dan bersaing.

Sehingga atas dasar pernyataan yang disampaikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya berbagai keterbatasan teknologi daya dan dana, telah mengurangi pengolahan infrastruktur pasar tradisional. kondisi ini akan menyebabkan infrastruktur pasar tradisional menjadi kurang terawat dan dampaknya akan mengurangi daya minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional.

Pasar tradisional dengan produk segarnya masih merupakan tujuan utama berbelanja produk segar di Indonesia masih dipersepsikan murah, menyenangkan dekat dan lengkap sedangkan kelemahan adalah becek kotor bau dan kurang nyaman.

Kurang baiknya pengelolaan infrastruktur pasar diungkapkan pula oleh hasil survei SMERU (2007) bahwa perlunya perbaikan infrastruktur faktor tradisional untuk menarik lebih banyak pelanggan, makan lingkungan umum pada pasar tradisional harus dibenahi. ventilasi dan penerangan yang cukup, fasilitas pembuangan sampah yang memadai bagi pedagang, Pemantauan dan pemeliharaan sanitas dan tingkat

kebersihan umum harus dijamin. peraturan kesehatan dan keamanan harus dapat dipenuhi dan pemantauan berkala untuk melihat kesesuaian dengan aturan harus dilakukan Pemda untuk memulihkan kepercayaan konsumen. Selain itu, fasilitas parkir yang memadai dan mudah diakses menjadi kebutuhan. rancangan konstruksi pasar bertingkat dan disukai kalangan pedagang karena para pelanggan enggan untuk menuju ke lantai atas. akan tetapi kondisi pasar yang sudah dibangun bertingkat dapat Diperbaiki dengan membangun tangga masuk yang tidak terlalu curam, cukup penerangan dan tidak terhalangi. setiap lantai harusnya secara khusus menjual jenis barang-barang tertentu itu saja sehingga akan mendorong arus pelanggan ke lantai lantai lainnya.

#### **2.4 Kajian Pasar dan Pasar Tradisional**

Pasar mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat, baik produksi, distribusi maupun konsumsi. dalam hal ini pasar dapat diartikan sebagai arena distribusi atau pertukaran barang, dimana kepentingan produsen dan konsumen bertemu dan pada gilirannya menentukan kelangsungan kegiatan ekonomi masyarakat. Ginajar (1980) berpendapat bahwa pasar merupakan tempat untuk menjual dan memasarkan barang atau sebagai bentuk penampungan aktivitas perdagangan. pada mulanya pasar merupakan perputaran dan pertemuan antara persediaan dan penawaran barang dan jasa.

Pasar dapat didefinisikan sebagai institusi atau mekanisme di mana pembeli (yang membutuhkan) dan penjual (yang memproduksi) bertemu dan secara bersama-sama mengadakan pertukaran barang dan jasa (campbell, 1990). Sedangkan menurut stanton (1996) pasar merupakan sebagai orang-orang yang mempunyai kebutuhan untuk dipuaskan, mempunyai uang untuk dibelanjakan dan kemauan untuk membelanjakan uang. Pasar merupakan tempat pembeli bertemu dengan penjual, barang-barang atau jasa ditawarkan untuk dijual dan terjadi pemindahan hak milik.

Berdasarkan pola manajemen yang dipakai, pasar dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Pasar tradisional, merupakan pasar yang masih memakai pola manajemen yang sangat sederhana dengan ciri-cirinya setiap pedagang mempunyai 1 jenis usaha, adanya interaksi antara penjual dan pembeli, penetapan barang dijejer kurang tertata rapi, kenyamanan dan kurang diperhatikan.
2. Pasar modern, merupakan pasar yang sudah memakai pola manajemen modern, dengan ciri-ciri jenis barang dagangan yang dilakukan oleh 1 pedagang, harganya tetap, tata letak dagangan teratur dengan baik dan rapi, kenyamanan dan keamanan sudah menjadi prioritas utama.

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 53/M-Dag/Per/12/2008 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern Bab II Pendirian Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern.

Pasal 2 (1) Lokasi untuk Pendirian Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota dan Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, termasuk peraturan zonasinya. (2) Kabupaten/Kota yang belum memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota dan Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota tidak diperbolehkan memberi izin lokasi untuk pembangunan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Pasal 3 (1) Pendirian Pasar Tradisional atau Pusat Perbelanjaan atau Toko Modern selain Minimarket harus memenuhi persyaratan ketentuan peraturan perundang-undangan dan harus melakukan analisa kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan Pasar Tradisional dan UMKM yang berada di wilayah bersangkutan. (2) Analisa kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan Pasar Tradisional dan UMKM sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) meliputi: a. Struktur penduduk menurut mata pencaharian dan pendidikan; b. Tingkat pendapatan ekonomi rumah tangga; c. Kepadatan penduduk; d. Pertumbuhan penduduk; e. Kemitraan dengan UMKM lokal; f. Penyerapan tenaga kerja lokal; g. Ketahanan dan pertumbuhan Pasar Tradisional sebagai sarana bagi UMKM lokal; h. Keberadaan fasilitas sosial dan fasilitas umum yang sudah ada; i. Dampak positif dan negatif yang diakibatkan oleh jarak antara Hypermarket dengan Pasar Tradisional yang telah ada sebelumnya; dan j. Tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility). (3) Penentuan jarak sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf i harus mempertimbangkan: a. Lokasi pendirian Hypermarket atau Pasar Tradisional dengan Hypermarket atau Pasar Tradisional yang sudah ada sebelumnya; b. Iklim usaha yang sehat antara Hypermarket dan Pasar Tradisional; c. Aksesibilitas wilayah (arus lalu lintas); d. Dukungan / ketersediaan infrastruktur; dan e. Perkembangan pemukiman baru. (4) Analisa kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), berupa kajian yang dilakukan oleh badan/lembaga independen yang berkompeten. (5) Badan/lembaga independen sebagaimana dimaksud pada ayat (4) melakukan kajian analisa kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah yang bersangkutan. (6) Hasil analisa kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan dokumen pelengkap yang tidak terpisahkan dengan syarat-syarat dalam mengajukan Surat Permohonan: a. Izin pendirian Pasar Tradisional atau Pusat Perbelanjaan atau Toko Modern selain Minimarket; atau b. Izin usaha Pasar Tradisional atau Pusat Perbelanjaan atau Toko Modern selain Minimarket. (7) Toko Modern yang terintegrasi dengan Pusat Perbelanjaan atau bangunan lain wajib memiliki persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (2). (8) Toko Modern sebagaimana dimaksud pada ayat (7) dikecualikan untuk Minimarket. (9) Pendirian Minimarket baik yang berdiri sendiri maupun yang terintegrasi dengan Pusat Perbelanjaan atau bangunan lain wajib memperhatikan: a. Kepadatan penduduk; b. Perkembangan pemukiman baru; c. Aksesibilitas wilayah (arus lalu lintas); d.

Dukungan / ketersediaan infrastruktur; dan e. Keberadaan Pasar Tradisional dan warung/toko diwilayah sekitar yang lebih kecil daripada Minimarket tersebut. (10) Pendirian Minimarket sebagaimana dimaksud pada ayat (9) diutamakan untuk diberikan kepada pelaku usaha yang domisilinya sesuai dengan lokasi Minimarket dimaksud.

Pasal 4 (1) Pasar Tradisional atau Pusat Perbelanjaan atau Toko Modern harus menyediakan areal parkir yang cukup dan sarana umum lainnya. (2) Penyediaan sarana parkir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat dilakukan berdasarkan kerjasama dengan pihak lain.

Departemen koperasi dan usaha kecil menengah mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang bentuk bangunannya relatif sederhana, dengan suasana yang relatif kurang menyenangkan. barang-barang yang diperdagangkan adalah barang kebutuhan sehari-hari dengan mutu barang yang kurang diperhatikan, harga cara barang relatif murah dan cara pembeliannya dengan sistem tawar-menawar.

1. Orang dengan segala kebutuhan dan keinginannya atau sering disebut dengan konsumen
2. Daya beli, merupakan faktor yang dapat mengubah keinginan menjadi permintaan. penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan an-nisa rakat tidak akan menjadi suatu permintaan apabila masyarakat tidak memiliki daya beli yang memadai.
3. Perilaku di dalam pembelian. perilaku dengan pola masyarakat di dalam pasar, seperti pola pengeluaran uang, perubahan selera jenis barang atau jasa, waktu mewujudkan dan membeli flukuasi harga atau nilai.

## **2.5 Lokasi Pasar dan Aksesibilitas**

### **2.5.1 Lokasi Pasar**

Pasar membutuhkan lahan dan lokasi yang strategis meningkatkan aktivitas yang menjadi di pasar tersebut dan pentingnya peran pasar sebagai salah satu komponen pelayanan kota, daerah dan wilayah yang mengakibatkan kaitan dan pengaruh dari masing-masing unsur penunjang kegiatan perekonomian kota dengan letak yang strategis, akan lebih terjamin proses transaksi jual belinya daripada pasar yang letaknya kurang strategis. dalam hal ini harus diperhatikan faktor-faktor keramaian lalu lintas, kemungkinan tempat perhentian orang untuk berbelanja, keadaan penduduk di lingkungan pasar, keadaan perparkiran dan sebagainya.

Dalam hal pemilihan lokasi pembangunan, Pasar sebaiknya didirikan pada lokasi yang ramai dan luas. pendirian pasar pada lokasi yang tidak ada aktivitas perdagangannya, sangat sulit diharapkan akan dijunjung oleh masyarakat. Sedangkan jumlah penduduk, Pendapatan perkapita, distribusi pendapatan, Aglomerasi dan kebijaksanaan pemerintah juga sangat mempengaruhi penentuan lokasi suatu kegiatan (Djojodipuro, 1992). daerah dengan penduduk besar, merupakan faktor yang perlu diperhatikan.

Menurut miles (1999), faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan lokasi adalah:

1. Zoning (peruntukan lahan)
2. Fisik (*physical features*)
3. Utilitas
4. Transportasi
5. Parkir
6. Dampak lingkungan (sosial dan alam)
7. Pelayanan publik
8. Penerimaan respon masyarakat (termasuk perubahan perilaku)
9. Permintaan dan penawaran

De Chaira dan koppelmen (1999), menambahkan kriteria yang harus dipenuhi dalam menentukan lokasi Pasar/ pusat perbelanjaan adalah:

1. kedekatan dengan pangsa pasar
2. Kedekatan dengan bahan baku
3. Ketersediaan tenaga listrik dan air
4. Iklim
5. Ketersediaan modal
6. Perlindungan terhadap kebakaran, perlindungan polisi dan pelayanan kesehatan
7. Perumahan/pemukiman penduduk
8. Peraturan setempat
9. Pertumbuhan kota di masa yang akan datang

Selain hal-hal yang telah dikemukakan oleh Miles, De chaira dan koppelmen, Duncan dan hollander (dalam ristantya, 2004), mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan lokasi Pasar adalah:

1. Populasi yang terdapat pada daerah perdagangan, meliputi komposisi dan pertumbuhannya.
2. Perkembangan kota yang dapat diukur dari perubahan sosial ekonomi
3. Kebiasaan belanja penduduk
4. Daya beli penduduk dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan jumlah tabungan yang dimiliki
5. Perbedaan status sosial yang dapat dilihat dari tipe rumah, kepemilikan rumah, tingkat pendidikan dan jumlah kepemilikan kendaraan
6. Jumlah, luas, tipe dan lokasi pasar lama
7. Aksesibilitas berupa fasilitas transportasi umum, kedekatan dengan konsumen yang potensial dapat berupa daerah Perumahan dan perkantoran.
8. Kondisi fisik alam, dapat dilihat dari topografi, kondisi geologis, rawan bencana dan sebagainya

Menurut asy'ari (1993), Diperlukan kemudahan yang maksimal bagi penyesuaian warga penduduk di suatu kota. dalam jangka panjang diusahakan untuk menyediakan kan prasarana dan sarana melalui perencanaan menuju yang ideal. prinsip umum dijadikan pedoman dalam upaya manusia untuk memudahkan penyesuaian diri pada alam lingkungan atau penyelarasan dengan sekitarnya, adalah:

1. Prinsip ongkos minimum, dengan mempertimbangkan faktor-faktor:
  - a. Perbedaan antara kegunaan dan harga tanah, bahan mentah, tenaga kerja serta modal
  - b. Perbedaan permintaan dari berbagai pasar akan hasil dengan harga penjual
  - c. Ongkos transportasi bagi orang serta barang
2. Prinsip lokasi median ( median location), Di mana lokasi yang paling tepat dapat ditentukan di tengah-tengah atau median dari segala arah. jarak lokasi menjadi pertimbangan dan memilih lokasi yang paling tepat dengan demikian dapat ditentukan letak zona atau lokasi Pasar, pertokoan, supermarket, stasiun, pusat pendidikan, Pusat Pemerintahan, fasilitas kesehatan dan sebagainya.
3. Prinsip penentuan jalur transportasi rutin. pengaruh transportasi bagi intersection dari unit-unit pemukiman penduduk sangat besar artinya dalam penentuan lokasi, misalnya untuk keperluan pabrik atau keperluan lainnya, sebab transportasi memudahkan mobilitas penduduk. pertemuan antara rute transportasi merupakan median yang sangat strategis dan efisien bagi banyak keperluan.

Penentuan lokasi di kota bervariasi, antara lain prinsip ongkos minimum, efisiensi dan lokasi median, jalur transportasi, sumber bahan baku, pemasaran dan jumlah penduduk merupakan faktor yang mesti diperhitungkan.

### 2.5.2. Aksesibilitas

Menurut Black (dalam Tamin, 2000), aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susahya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. jaringan transportasi aksesibilitas juga merupakan konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. jadi dapat dikatakan di sini bawa aksesibilitas merefleksikan jarak perpindahan diantara beberapa tempat yang dapat diukur dengan waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk perpindahan tersebut. tempat yang memiliki waktu dan biaya Perpindahan yang rendah menggambarkan adanya aksesibilitas yang tinggi. peningkatan fungsi transportasi akan meningkatkan aksesibilitas karena dapat menekan waktu dan biaya yang dibutuhkan. Skema yang sederhana yang memperlihatkan kaitan berbagai hal, menjelaskan mengenai aksesibilitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini

**Tabel 2.1**  
**Klasifikasi Tingkat Aksesibilitas**

Jarak	Jauh	Aksesibilitas rendah	Aksesibilitas Menengah
	Dekat	Aksesibilitas menengah	Aksesibilitas tinggi
Kondisi Prasarana		Sangat jelek	Sangat baik

*Sumber: Black (dalam Tamin, 2000)*

Jayadinata (1985) menambahkan terdapat beberapa alternatif kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas suatu wilayah, penduduknya dalam berbagai keadaan dapat menjangkau pelayanan sosial dan ekonomi yang dibutuhkan, yaitu:

1. Membantu mobilitas perorangan
2. Memberikan kegiatan pelayanan untuk penduduk
3. Lokasi penduduk supaya dekat ke pusat kegiatan.

4. Menambah jalur pelayanan angkutan
5. Merelokasi kegiatan
6. Mengadakan kebijakan tentang waktu

## 2.6 Wilayah Pelayanan Pasar

Dalam kegiatan ekonomi terdapat suatu istilah yang yaitu ambang yang berarti jumlah minimal penduduk yang diperlukan untuk menunjang supaya suatu fungsi dapat berjalan lancar. misalnya prasarana atau sarana yang lebih tinggi fungsinya atau yang diperlukan oleh jumlah penduduk yang besar jumlahnya, harus terletak di wilayah yang jangkauan pelayanannya lebih luas yaitu bukan di desa tetapi di kecamatan (Jayadinata, 1999).

Christaller melalui Central place Theory mengembangkan konsep range dan threshold. diasumsikan suatu wilayah sebagai dataran yang homogen dengan sebaran penduduk yang merata, di mana penduduknya membutuhkan berbagai barang dan jasa. kebutuhan kebutuhan tadi memiliki dua hal yang khas yaitu:

1. *Range*, yang perlu ditempuh seseorang untuk mendapatkan barang kebutuhannya. contoh range Mebeler lebih besar dari range susu, karena mebeleur lebih mahal daripada susu
2. *Threshold*, adalah minimum jumlah penduduk yang diperlukan untuk kelancaran dan kesinambungan suplai barang. contohnya, toko makanan tidak memerlukan jumlah penduduk yang banyak, Sedangkan toko emas membutuhkan jumlah penduduk yang lebih banyak atau yang lebih besar.

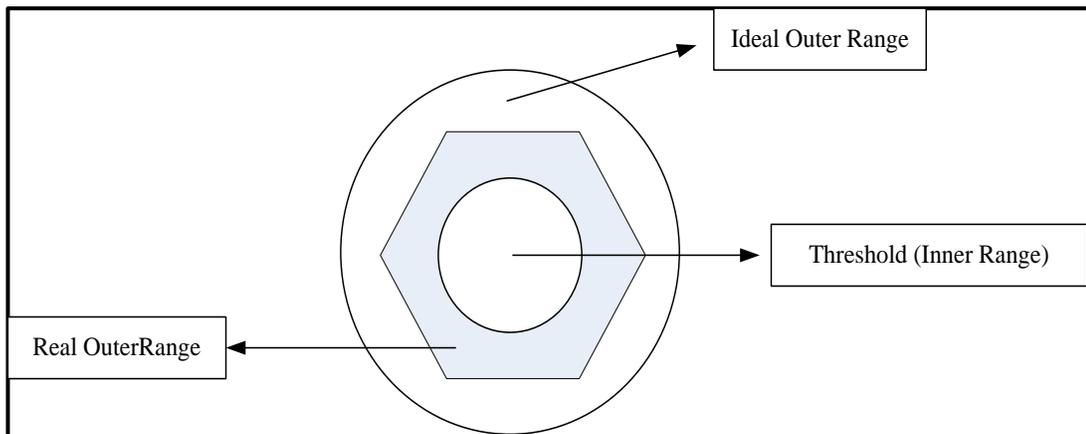
Barang dan jasa yang memiliki threshold dan tingkat rendah, threshold nya kecil dan range-nya terbatas. makin tinggi tingkat barang dan jasa semakin besar range dari penduduk setempat kecil.

Christaller Juga menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan penentu dari tingkat pelayanan pusat Sentral, selain itu juga fungsi dari pusat Sentral itu menjadi penting, misalnya sebagai pusat kegiatan

perdagangan, pendidikan, pemerintahan, maupun rekreasi. ada hubungan yang sangat erat antara jumlah penduduk pendukung di suatu wilayah dengan tingkat dari pusat pelayanan tempat Sentral.

Teori tentang selanjutnya dikembangkan oleh Blair (1995), dengan pendapatnya tentang market area, market area merupakan suatu wilayah yang diperkirakan suatu produk bisa dijual. outer limit menurut Blair terbagi menjadi dua jenis yaitu: ideal outer range dan real outer range dari suatu barang jualan adalah jarak maksimum yang akan ditempuh oleh konsumen untuk memperoleh barang kebutuhannya nya selama biaya transportasi Ditambah harga barang yang dibelinya masih dipandang lebih murah dari harga rata-rata. real outer range merupakan jarak maksimum yang akan ditempuh oleh konsumen dalam persaingan pasar yang ada Dan inilah yang disebut sebagai market area yang sesungguhnya dari suatu kegiatan usaha.

**Gambar 2.1**  
**Market Area**



*Sumber: Blair, 1995*

Besarnya market area ditentukan oleh 3 faktor yaitu sebagai berikut:

1. Skala ekonomi, barang atau jasa usaha yang mempunyai Skala ekonomi yang tinggi biasanya mempunyai market area yang cukup besar.
2. *Demand density*

3. Biaya transportasi, biaya transportasi yang tinggi akan menimbulkan harga jual yang tinggi pula dan pada akhirnya bisa memperkecil market area.

## **2.7 Pengelompokan Pasar**

Jangan melihat distribusi materi perdagangan, maka pasar akan memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi kota. banyak unsur yang terlibat dalam mekanisme distribusi juga akan mengakibatkan terjadinya pengelompokan atau pengkategorian pasar. menurut Eisner (1993) pusat perbelanjaan dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan lingkungannya:

- a. Pusat lingkungan

Merupakan sumber setempat untuk bahan makanan serta pelayanan sehari-hari untuk penduduk sebesar 7.500 sampai 20.000 orang. ukuran rata-rata adalah sekitar 40000 ft<sup>2</sup>. atau 3720 m<sup>2</sup> luas lantai kotor, namun bisa bervariasi antara 30.000 - 74.000 ft<sup>2</sup>. pusat perbelanjaan ini biasanya dirancang di sekitar kawasan Pasar Swalayan sebagai pelayanan perdagangan eceran utama.

- b. Pusat daerah/kota

Biasanya melayani penduduk antara 20.000 sampai 100.000 orang yang dan memperluas pelayanan pusat lingkungan dengan menyediakan toko serba kecil sebagai unsur utama. Ukur rata-ratanya adalah 150.000 ft<sup>2</sup> luas lantai kotor antara 100.000-300.000 dengan luas lahan antara 10 sampai 30 acre ( 4 sampai 12 Ha).

- c. Pusat regional/wilayah

Biasanya dibangun satu atau lebih toserba dan mencakup berbagai fasilitas perdagangan eceran yang biasanya ditemukan di suatu kota kecil yang seimbang. pusat ini dapat melayani penduduk antara 100.000 sampai 250.000 orang. ukuran rata-ratanya adalah 400.000 ft<sup>2</sup> luas lantai, meskipun bisa mencapai 1 juta ft<sup>2</sup>. minimum

luas areanya adalah 40 acre ( 16 Ha) sedangkan pusat yang terbesar memerlukan sampai 100 acre ( 40,5 Ha).

## **2.8 Penggunaan Pasar**

Penggunaan pasar secara umum dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pembeli dan pedagang. menurut damsar (1977) pembeli dapat digolongkan menjadi:

1. Pengunjung; yaitu mereka yang datang ke pasar tanpa mempunyai tujuan untuk membeli suatu barang atau jasa. mereka adalah orang-orang yang menghabiskan waktu luang di pasar.
2. Pembeli; yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud untuk membeli barang atau jasa tetapi tidak mempunyai tujuan kemana akan membeli.
3. Pelanggan; yaitu mereka yang datang ke lokasi Pasar membeli suatu barang dan jasa dan mempunyai tujuan yang pasti ke mana akan membeli. seseorang menjadi pembeli dari seorang penjual tidak terjadi kebetulan tetapi melalui proses interaksi sosial.

Dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, dapat pedagang distributor (tunggal), pedagang (partai) besar dan pedagang eceran.

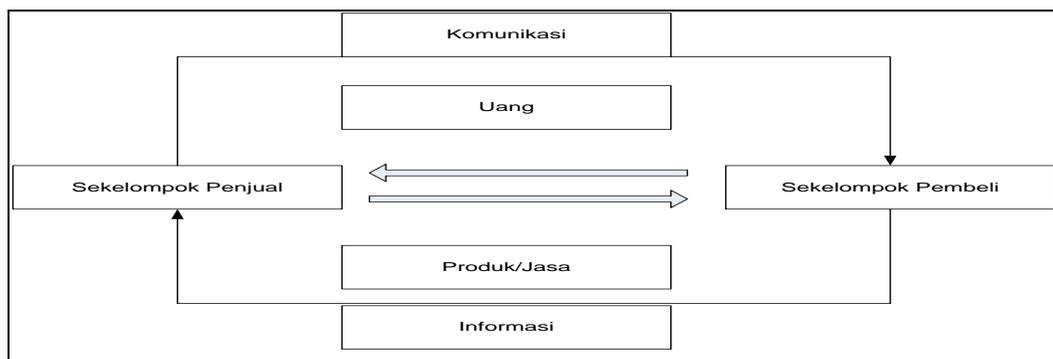
Sedangkan dari pandangan sosiologi ekonomi, menurut damsar (1997), membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapat yang didapatkan dari hasil perdagangan dan hubungan dengan ekonomi keluarga. berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapat yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dikelompokkan menjadi:

1. Pedagang profesional, yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan sebagai sumber utama pendapatan dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga

2. Pedagang semi profesional, yaitu pedagang yang melakukan aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan tersebut merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga
3. Pedagang substansi, yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas substansi untuk memenuhi ekonomi keluarga. pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar atau kecamatan.
4. Pedagang semu, Yaitu orang yang melakukan aktivitas perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. pedagang jenis ini tidak mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, melainkan mungkin saja sebaliknya dia akan memperoleh kerugian dalam perdagangan.

Penjual dan pembeli dihubungkan oleh 4 aliran; penjual mengirimkan produk atau jasa dan komunikasi, sebab gantinya Mereka menerima uang dan informasi. hubungan antara penjual dan pembeli tersebut dapat dilihat dalam skema sistem pemasaran sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Skema Sistem Pemasaran Sederhana**



*Sumber: Kottler dan Amstrong 2001*

## 2.9 Fungsi dan Peran Pasar

Pasar merupakan akibat dari pola kegiatan manusia yang terjadi karena adanya saling membutuhkan, sehingga terjadi pola pertukaran antara barang dan jasa. Kompleksitas kebutuhan akan mengakibatkan kompleksitas baik orang, jenis barang, cara pertukaran dan tempat yang semakin luas (Kottler dan amstrong, 2001).

Fungsi pasar yang ada saat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tempat pengumpulan hasil pertanian

Hasil-hasil pertanian seperti ketela, kol, kentang bawang, kentang dan sebagainya, penjualannya banyak terjadi di pasar. proses jual beli di lokasi penghasil pertanian lebih banyak dilakukan oleh pengumpul, kemudian dilakukan proses jual beli pasar.

### 2. Tempat distribusi barang industri

Disamping hasil pertanian barang-barang industri tertentu yaitu peralatan yang diperlukan sebagai perlengkapan dapur dan kebutuhan sehari-hari, juga di disediakan di pasar. kualitas AC industri yang dipasarkan juga tergantung pada tingkat pelayanan pasar.

### 3. Tempat menukar barang kebutuhan

Seringkali terjadi jual-beli tidak mempergunakan alat tukar (uang) tetapi barang. proses ini sebagai akibat jual beli tidak terjadi kontak langsung antara penjual dan pembeli, kuatnya faktor budaya atau kebiasaan dari penjual

### 4. Tempat jual beli barang dan jasa

Pasar sebagai fungsi ekonomi merupakan tempat jual beli barang dan jasa. jasa di sini tidak selalu berupa uang, tetapi lebih merupakan tenaga keahlian atau pelayanan, misalkan tukang cukur, tukang parut dan pembawa barang dagangan

### 5. Tempat yang formasi perdagangan

Pasar merupakan tempat informasi perdagangan, kan karena di dalam pasar terjadi proses perputaran jenis barang, uang dan

jasa. melalui pasar dapat diketahui jumlah barang atau jenis barang yang beredar atau diperlukan, harga yang berlaku sehingga pola distribusi barang.

Terus berkembang perannya sebagai akibat berkembangnya fungsi pasar. berdasar pengertian pengertian mengenai pasar dan dengan berkembangnya ragam kegiatan yang terjadi, maka pasar pun mempunyai peranan yang beragam. Berdasarkan Badan Standar Nasional Indonesia (BSNI) tentang prinsip pengolahan pasar, pengolahan pasar dijabarkan sebagai berikut:

1. Efektif, dalam hal pelaksanaan kegiatan operasional sesuai dengan tujuan pengelola
2. Produktif, dalam meningkatkan pendapat pedagang.
3. Kepentingan Umum, dalam hal pelaksanaan kegiatan untuk ikut mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Gotong royong, dalam hal menjaga kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kenyamanan pasar.

Berdasarkan peraturan presiden republik indonesia nomor 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional pusat perbelanjaan dan toko modern pasal 2

1. Lokasi pendirian Pasar Tradisional wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota, termasuk Peraturan Zonasinya.
2. Pendirian Pasar Tradisional wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :
  - a. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta Usaha Kecil, termasuk koperasi, yang ada di wilayah yang bersangkutan;

- b. Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 m<sup>2</sup> (seratus meter per segi) luas lantai penjualan Pasar Tradisional; dan
- c. Menyediakan fasilitas yang menjamin Pasar Tradisional yang bersih, sehat (hygienis), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.

## **2.10 Pengertian Variabel Penelitian**

Sugiono merupakan seorang penulis buku dan seorang peneliti, dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" , ia mendefinisikan Variabel sebagai segala sesuatu yang diproses melalui informasi tentang suatu hal dari penelitian untuk dipelajari dan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Yang mana akan ada kesimpulan dari proses penelitiannya.(Sugiyono, 2010).

Penting untuk diketahui bahwa dalam sebuah penelitian terdapat beberapa konsep variabel yang memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda. Hal tersebut digunakan untuk mengelompokkan data-data yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan hubungan antar variabel dalam penelitian pada dasarnya terdapat lima jenis variabel penelitian.

### **1. Variabel Independen**

Pengertian variabel independen adalah variabel yang besar kecil nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel dependen. Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab tersebut merupakan variabel independen. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel stimulus, variabel prediktor, dan variabel antecedent. Variabel ini sering dinotasikan dengan huruf X

### **2. Variabel Dependen**

Pengertian variabel dependen adalah variabel yang besar kecil nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Apabila ada dua variabel yang saling

berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menyebabkan merupakan variabel variabel dependen. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel terikat, variabel tidak bebas, variabel output , variabel kriteria, atau variabel konsekuen. Variabel ini sering dinotosikan dengan huruf Y.

## 2.11 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>NAMA PENELITI</b>	<b>JUDUL</b>	<b>Sampel dan Metode Penelitian</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>
1	Syobrian R. Mokoginta1 (2015)	Persepsi Masyarakat Terhadap Relokasi Pasar Tradisional Di Kelurahan Genggulang Kecamatan Kotamobagu Utara	Sampel : 97 Responden Metode : Kualitatif	Relokasi Pedagang Yang Ada Di Pasar Lama Ke Pasar Baru Belum Terealisasi 100% Karena Mendapat Penolakan Dari Masyarakat Sekitar
2	Rodiyah (2015)	Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Kebijakan Zonasi Pasar Modern Di Kabupaten Sidoarjo	-	Persepsi masyarakat terhadap implementasi kebijakan zonasi pasar modern menggambarkan bahwa dalam pelaksanaan kebijakan zonasi pasar modern masih kurang tepat,

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kuantan Hilir seberang Kabupaten Kuantan Singingi, penelitian ini berlangsung dari bulan September 2017 sampai November 2017.

### **3.2 Jenis Data**

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data terhadap objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan gambaran mengenai suatu keadaan atau permasalahan di kawasan penelitian. data tersebut terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### **3.2.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber data pertama (soekarwati, 2002). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan cara menyebarkan kuesioner atau melakukan wawancara langsung dengan panduan kuisisioner. Data-data yang ditanyakan berkaitan dengan sasaran dari penelitian ini, yaitu persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecamatan Kuantan Hilir seberang.

#### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber kedua (soekarwati,2002). data sekunder diperoleh dari studi pustaka yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan serta dari penelitian-penelitian yang sebelumnya. data sekunder juga diperoleh dari

instansi instansi yang terkait dengan penelitian ini. Badan Pusat Statistik kabupaten Kuantan Singingi, badan perencanaan pembangunan daerah kabupaten Kuantan Singingi, dinas Cipta Karya dan tata ruang kabupaten Kuantan Singingi dan dinas pasar kebersihan dan pertanaman kabupaten Kuantan Singingi.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan menuntut adanya pengamatan dari penelitian baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitiannya. instrumen yang dipakai dapat berupa lembaran pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.

3. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban yang tersedia dalam bentuk angket kepada responden.

Data yang akan diambil dengan teknik ini adalah mengenai pasar sebagai tempat pemenuhan kebutuhan, pasar sebagai tempat rekreasi, pasar sebagai sumber pendapatan daerah, Pasar sebagai

tempat pencaharian, dan kesempatan kerja, pasar sebagai tempat komunikasi sosial.

Kuesioner ini bersifat tertutup, dengan tipe pilihan. responden disilakan untuk memberikan pandangan 1-5 dengan memberi tanda silang pada jawaban yang disediakan.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Keterangan:

**1= STS (Sangat Tidak Setuju)**

Jika anda menganggap bahwa faktor tersebut sangat tidak setuju terhadap pertanyaan persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

**2= TS (Tidak Setuju)**

Jika anda menganggap faktor tersebut tidak setuju terhadap pertanyaan persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

**3= KS (Kurang Setuju)**

Jika anda menganggap faktor tersebut kurang setuju terhadap pertanyaan persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

**4= S (Setuju)**

Jika anda menganggap jika faktor tersebut setuju terhadap pertanyaan persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

5= SS (**Sangat Setuju**) Jika anda menganggap jika faktor tersebut sangat setuju terhadap pertanyaan persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1999). Populasi penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Kuantan Hilir seberang.

Sampel adalah sebagian individu yang diteliti atau diselidiki (Alghifari, 2001). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) metode ini digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasinya mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel (Sugiarto et.al, 2001:46). Pemilihan sampel dari populasi dipilih satu persatu secara random. Semua anggota dari populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih dan jika dipilih tidak dapat dipilih lagi (R.Kountur, 2007:148).

Untuk penelitian ini populasi yang digunakan adalah masyarakat kecamatan Kuantan Hilir Seberang yang berjumlah 12.930 orang (kecamatan Kuantan Hilir seberang dalam angka tahun 2015). untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut dapat digunakan rumus slovin (Sevilla et.Al 1993), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran Sampel

N: Ukuran Populasi

E: Batas Ketelitian Yang Diinginkan ( Tingkat Kesalahan)

Jika tingkat kesalahan yang digunakan (e) =10% : N= 12.930 maka jumlah sampel yang diteliti adalah.

$$n = \frac{12.930}{1 + (12.930 \times 0,1^2)}$$

$$n = 99,23 \text{ orang}$$

$$n = 99 \text{ orang}$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 99 orang.

### 3.5 Operasional Variabel Penelitian

Kerlinger (2006), definisi variabel operasional merupakan spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang sangat membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

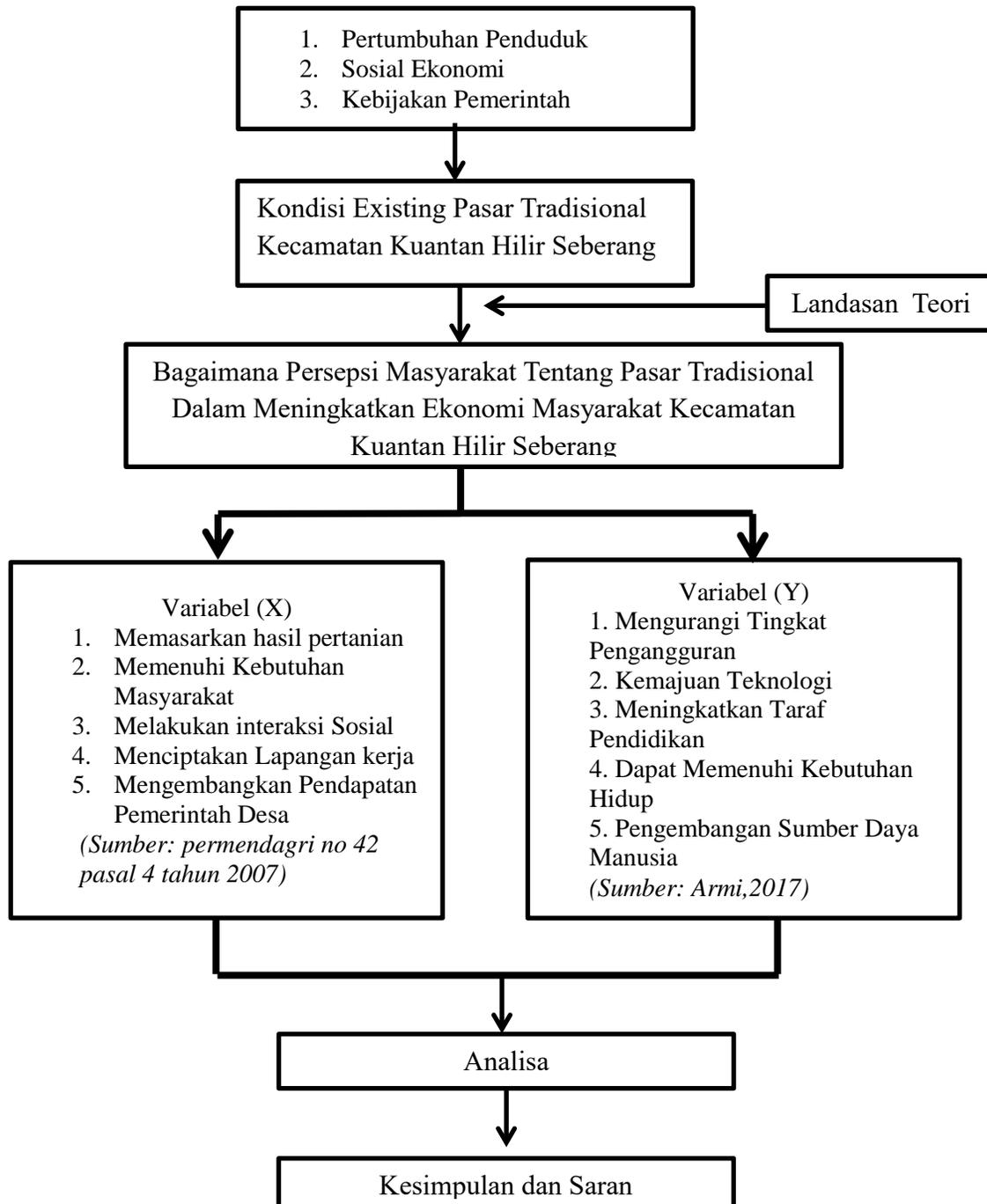
**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator
1	Persepsi Masyarakat Pasar Tradisional (X)	Memasukkan hasil produksi pertanian
		Memenuhi kebutuhan Masyarakat
		Melakukan interaksi sosial dan pengembangan ekonomi masyarakat
		Menciptakan lapangan kerja
		Mengembangkan pendapatan pemerintah
2	Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Y)	Mengurangi angka pengangguran
		Kemajuan Teknologi
		Meningkatkan taraf pendidikan
		Dapat memenuhi kebutuhan hidup
		Pengembangan sumberdaya manusia



### 3.6 Kerangka Pemikiran Studi

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisa korelasi antara persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dengan peningkatan ekonomi masyarakat dijelaskan dari gambar berikut:



### 3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda ada sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.

Dengan menggunakan simbol tersebut teknik perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang berlaku secara umum. metode kuantitatif yang digunakan dalam metode analisis pembobotan (*scoring*), yaitu metode pemberian skor/bobot pada persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecamatan Kuantan Hilir seberang.

Setelah memperoleh data langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Hasil analisis data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan dan memberikan petunjuk tercapai atau tidaknya penelitian. Teknis analisis data merupakan pengolahan yang diperoleh dengan menggunakan rumusan atau aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan dan penelitian atau disain yang diambil. Analisis data merupakan suatu cara untuk mengelola data hasil penelitian guna memperoleh suatu simpulan. Hasil dari analisis data merupakan jawaban terhadap permasalahan dan memberikan petunjuk tercapai atau tidak tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini adalah :

### 3.7.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau. Penelitian deskriptif ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi

N = banyaknya sampel

Guna menafsir sektor nilai yang diperoleh melalui perhitung atas angket tersebut , maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan Arikunto (2010) dalam Maulida (2011) sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Analisis Deskriptif Data**

No	Rentang % skor	Kreteria	
		Persepsi Masyarakat tentang pasar tradisional	Peningkatan ekonomi
1	81% - 100%	Sangat baik	Sangat baik
2	61% - 80%	Baik	Baik
3	41% - 60%	Cukup	Cukup
4	21% - 40%	Kurang	Kurang
5	0% - 20%	Kurang sekali	Kurang sekali

### **3.7.2 Pengujian Instrumen**

Sebelum pengambilan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan.

#### **3.7.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas dalam pengertian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Sulistyo, 2012). Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program spss (*statistical package for social science*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan, perlu di konsultasikan dengan tabel *r product moment*. Kreteria uji validitas adalah:

- a. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel ( pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

#### **3.7.2.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terdapat kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek

yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien *Cronbach Alpha* (Sulistyo, 2012). Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*.

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.7 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0.7$  (Sudijono, 2008)

Syarat suatu alat ukur untuk menunjukkan kehandalan yang semakin tinggi adalah apabila koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) yang mendekati angka satu. Apabila koefisien pada ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0.7 maka alat ukur dianggap handal atau terdapat *internal consistency reliability* dan sebaliknya bila  $\alpha$  lebih kecil dari 0.7 maka di anggap kurang handal atau tidak terdapat *internal consistency reliability*.

### **3.7.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana**

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif, yaitu proses analisis data yang dilakukan dengan menelaah data secara keseluruhan dari berbagai sumber yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Untuk menganalisis data penulis menggunakan metode regresi linear sederhana, yaitu suatu metode

statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat yang dibantu dengan menggunakan program *SPSS Versi 22.0*. adapun persamaan model regresi linear sederhana

$$Y = \alpha + bX + e$$

**Dimana :**

Y = peningkatan ekonomi masyarakat

a = Konstanta

X = persepsi masyarakat tentang pasar tradisional

b = Koefisien Regresi (parsial)

e = Tingkat Kesadaran (error)

#### **3.7.2.4. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen (kuncoro,2001 dalam Oldy, 2010).

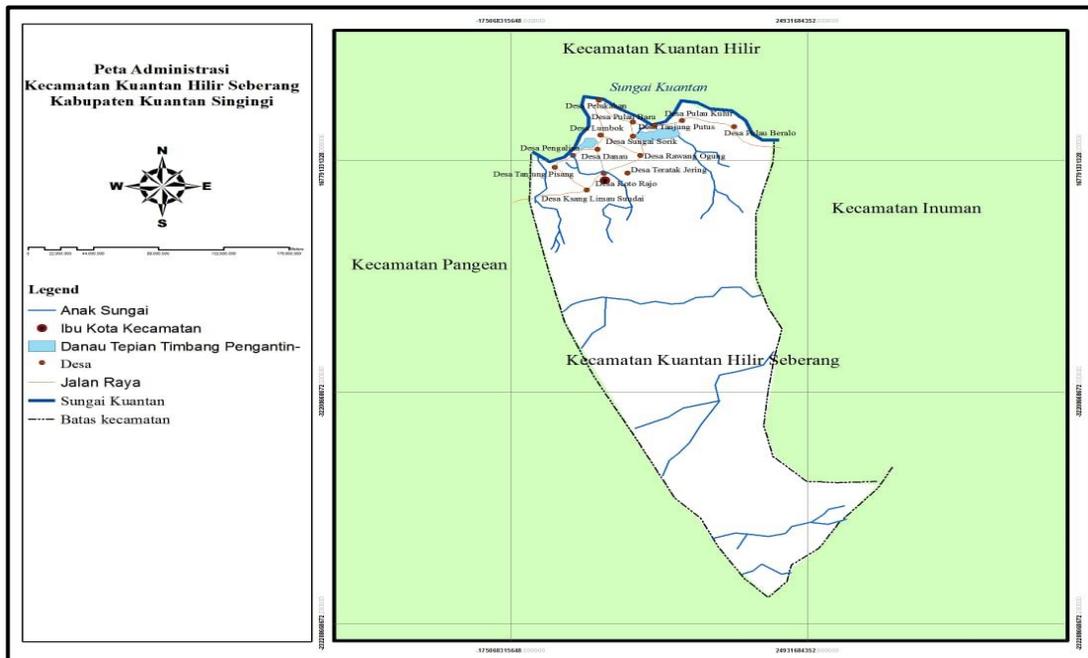
## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

#### 4.1.1. Luas Wilayah

Kecamatan Kuantan Hilir seberang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai luas wilayah 105,40 km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah penduduk 12930 jiwa dan terdiri dari 14 desa atau kelurahan. Adapun batas-batas wilayah kecamatan Kuantan Hilir seberang adalah sebagai berikut:

1. sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Kuantan Hilir
2. sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan benai dan kecamatan Kuantan mudik
3. sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan pangean
4. sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan inuman.



#### **4.1.2 Topografi**

Topografi kecamatan Kuantan Hilir Seberang merupakan (tanah datar dan berbukit-bukit) dengan kemiringan tanah 0 sampai 2 persen. ketinggian sekitar 300 meter dari permukaan laut. jenis tanah yang ada di kecamatan Kuantan Hilir seberang lapisan atas berjenis podsolid kuning dengan kesamaan tanah antara 4,5 sampai dengan 5,5.

#### **4.1.3 Iklim**

Iklim di kecamatan Kuantan Hilir Seberang merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5 derajat celcius sampai dengan 34,2 derajat Celcius. sedangkan musim yang ada di kecamatan ini adalah musim hujan dan musim kemarau, Musim hujan terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Maret sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan april sampai bulan Agustus.

#### **4.1.4 Sungai**

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang memiliki beberapa sungai penting Seperti Sungai Geringging, sungai perkarangan, Sungai Modang, Sungai pengalian, Sungai sibatu, sungai gelugur, Sungai Simpang Dua, sungai Muara Tanjung, Sungai sipan, sungai kukok.

#### **4.1.5 Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan di kecamatan Kuantan Hilir seberang terdiri dari dua jenis manfaat yaitu, sebagai ladang basah atau sawah dan sisanya merupakan lahan kering atau perkebunan, ladang/humah, padang rumput, lahan sementara tidak ditanami, hutan rakyat, hutan negara, dan lainnya.

#### **4.1.6 Kependudukan**

Penduduk pada dasarnya adalah potensi dalam sebuah proses pembangunan sekaligus bagian yang terlibat langsung dalam proses tersebut, Mengingat bahwa penduduk dengan segala potensial dapat mengelola potensi sumber daya alam yang terdapat di wilayahnya.

Penduduk adalah sebuah bagian yang tidak terlepas dari objek sekaligus subjek dari segala pencapaian tujuan pembangunan. oleh karena itu, penduduk juga merupakan bagian terpenting dari kajian pengembangan wilayah. namun dalam realitasnya penduduk juga menjadi bagian dari permasalahan pembangunan tersebut baik secara kualitas maupun kuantitas.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk**  
**Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Tahun 2018**

No	Desa	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Pendapatan Penduduk
1	Tanjung Pinang	10,20	138	13,53
2	Pengalian	7,50	371	49,47
3	Kasang Limau Sundai	2,10	504	240,00
4	Teratak Jering	7,80	340	43,59
5	Koto Rajo	8,90	1.199	134,72
6	Danau	10,70	429	40,09
7	Lumbok	11,0	711	64,64
8	Pelukahan	4,00	867	216,75
9	Pulau Baru	7,70	868	112,73
10	Tanjung	5,30	611	115,28
11	Sungai Sorik	5,00	1.188	237,60
12	Pulau Kulur	9,20	856	93,04
13	Pulau Beralo	8,00	1.677	209,63
14	Rawang Ogung	8,00	3.177	396,38
Total		105,40	12.930	122,68

*Sumber: Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Dalam Angka Tahun 2018*

Kependudukan juga merupakan permasalahan yang dapat dipandang dalam dua sisi, sisi pertama penduduk merupakan beban bagi pemerintah sehingga pertumbuhannya perlu dibatasi. Sisi kedua, penduduk merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat perlu bagi pembangunan di segala aspek dalam kehidupan berbangsa.

Masalah penduduk di kecamatan Kuantan Hilir seberang Sama halnya dengan permasalahan penduduk di kecamatan lainnya yaitu bagaimana untuk mencapai manusia yang berkualitas dan pertumbuhan penduduk yang terkendali. program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, serta perkembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Pertumbuhan penduduk kecamatan Kuantan Hilir seberang menyebabkan penyebaran yang tidak seimbang antara 14 desa yang ada. Di mana tingkat Path kepadatan penduduk berbeda-beda antara desa yang satu dengan desa yang lainnya.

Ketidakseimbangan penyebaran dan tingkat kepadatan penduduk ini dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur dari masing-masing desa. tidak meratanya pertumbuhan penduduk mengakibatkan konsentrasi jumlah penduduk berpindah pada desa yang lebih tinggi tingkat pertumbuhannya. desa yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi mempunyai penduduk yang cukup besar dan sebaliknya pada daerah yang pertumbuhannya lambat maka penyebaran penduduknya rendah.

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat penyebaran penduduk yang tidak merata di desa yang berada di kecamatan Kuantan Hilir seberang, di mana pada Desa luas wilayah 8,0 km<sup>2</sup> memiliki penduduk sebanyak 3171 jiwa. sebaliknya Desa Tanjung pisang yang memiliki pendapatan penduduk yang paling rendah dibanding dengan desa yang lainnya, yaitu luas wilayah 10,20 km<sup>2</sup> hanya memiliki penduduk sebanyak 138 jiwa.

Ditinjau dari segi pemukiman di kecamatan Kuantan Hilir seberang dihadapkan pada masalah masalah pembangunan yang belum dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk. banyak sekali pembangunan rumah yang belum memenuhi persyaratan minimum kesehatan dan lingkungan sehat, yang biasanya belum mencapai fasilitas air bersih dan fasilitas pembuangan limbah rumah tangga yang belum memadai. Hal ini tentu saja karena tingginya biaya pembangunan rumah yang layak dan sehat.

#### **4.1.7 Pendidikan**

Fasilitas pendidikan erat sekali kaitannya dengan pencapaian di bidang pendidikan itu sendiri. fasilitas pendidikan tersebut mencakup jumlah sekolah Wah ke ruang kelas dan tenaga pengajar. berdasarkan data dari unit pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) pendidikan kecamatan Kuantan Hilir Seberang kabupaten Kuantan Singingi, di kecamatan Kuantan Hilir Seberang fasilitas pendidikan yaitu SD sebanyak 10; sebanyak 2: SMA sebanyak 1. Sedangkan jumlah murid untuk tingkat SD sebanyak 1650 orang, tingkat SMP sebanyak 444 orang, dan SMA sebanyak 204 orang. jumlah murid berdasarkan jenis kelaminnya yaitu SD murid laki-laki berjumlah 878 orang dan 772 orang perempuan, untuk tingkat SMP berjumlah 215 orang laki-laki dan 229 orang perempuan, untuk tingkat SMA berjumlah 97 orang laki-laki dan 107 orang perempuan.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Sekolah di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Tahun 2018**

Uraian	Jumlah		
	Sekolah	Guru	Murid
SD	10	110	1.650
SMP	2	44	444
SMA	1	26	204
Jumlah	13	180	2.298

*Sumber: Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dalam Angka Tahun 2018*

#### **4.1.8 Kesehatan**

Kesehatan adalah keadaan sempurna yang sangat mahal harganya, baik kesehatan fisik, mental, sosial maupun ekonomi. Untuk mewujudkan itu harus didukung fasilitas dan sarana kesehatan yang memadai. Sarana kesehatan utama di kecamatan Kuantan Hilir Seberang adalah Puskesmas yang terletak di Desa Koto Rajo. Sedangkan Puskesmas Pembantu (Pustu) terdapat di 3 Pustu yaitu Desa Koto Rajo, desa Tanjung dan pulau Beralo. Puskesmas dan Pustu merupakan sarana kesehatan utama di kecamatan Kuantan Hilir Seberang, karena mudah dijangkau oleh penduduk dan biaya berobat yang dikeluarkan relatif murah. Adapun jumlah tenaga kesehatan yang terdapat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang yang berdomisili di wilayah kecamatan, 1 orang bidan, 14 orang bidan desa, serta dukun bersalin sebanyak 13 orang, sebagai relatif penunjang untuk rujukan kesehatan masyarakat selain menuju ke beberapa rumah sakit. Ketersediaan sumber air bersih juga sebenarnya tidak terlalu sulit, namun menggunakan sumber sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya keberadaan sarana dan tenaga kesehatan di seluruh desa diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dalam pengobatan, sehingga masyarakat dapat hidup layak dengan kesehatan yang baik.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Sarana Dan Tenaga Kesehatan**  
**Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Tahun 2018**

Uraian	Jumlah
Puskesmas	1
Pustu	3
Dokter	0
Bidan	1

Bidan Desa	12
Dukun Bersalin	13

*Sumber: Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dalam Angka Tahun 2018*

## 4.2 Gambaran Umum Desa Koto Rajo

Desa koto rajo memiliki luas 8,9 Km<sup>2</sup>, atau setara dengan 8,44% dari luas Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, jarak dari desa Koto Rajo menuju ibukota kecamatan adalah 3,1 km. Secara keseluruhan desa yang terdapat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang sudah tidak masuk kedalam kategori desa tertinggal dan memasukkan Desa Koto Rajo kedalam klasifikasi Desa Swasembada atau desa yang sudah berkembang, Desa Koto Rajo terbagi kedalam 3 dusun, 4 RW, dan 8 RT.

Di desa Koto Rajo pertanian adalah kegiatan ekonomi utama masyarakat setempat, perkebunan yang mendominasi desa Koto Rajo adalah perkebunan karet, sawit dan sawah. Letak geografis desa Koto Rajo dapat dilihat dari uraian berikut ini:

1. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Kasang Limau Sundai
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Danau
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Teratak Jering
4. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Pengalihan.



## 4.3 Deskripsi Pasar

Pasar tradisional Kecamatan Kuantan Hilir Seberang didirikan pada tahun 2012 dan terletak di desa Koto Rajo, pasar tradisional Kecamatan Kuantan Hilir Seberang banyak menjual kebutuhan pokok seperti beras, sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, daging, bahkan

barang-barang seperti sandal, sepatu,mainan berbagai macam pakaian dan celana serta menjual peralatan rumah tangga lainnya.

Pengolahan tata ruang pasar tradisional ini masih dibidang belum teratur dikarenakan pasar tradisional ini masih tergolong baru, dan terbukti dari survei lapangan dimana para pedagang masih belum tertata rapi. Selain itu fasilitas yang berada di pasar tradisional ini masih belum mencukupi, sarana dan prasarana yang berada di pasar Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Pasar**

<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
Kios Kering	21
Kios Basah	41
Toilet	4
Luas Wilayah	2000 m <sup>2</sup>
Area Parkir	20 m x 30 m
Area Pembuangan Sampah	10 m x 10 m
Pos Pengamanan	1

#### **4.4 Hasil dan Pembahasan**

Pasar tradisional sebagai tempat urat nadi suatu masyarakat, menjadi motor penggerak bagi kehidupan masyarakat, karena disana menjadi tempat dari segala aspek sosial ekonomi terjadi. salah pasar tradisional yaitu mendatangkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat/ individu yang belum bekerja. di mana itu mengurangi jumlah pengangguran yang ada di negara kita. apabila pengangguran berkurang, beban negara pun ikut berkurang, hal ini juga terjadi pada pasar tradisional kecamatan Kuantan Hilir seberang di mana sebagai pasar yang baru berdiri, efek ekonominya pasti banyak dirasakan oleh masyarakat yang berada di sekitar pasar tersebut, salah satunya lapangan pekerjaan.

Sebagai pasar yang baru berdiri otomatis pasar itu butuh pelaku pasar yang mengisinya agar pasar itu dapat beroperasi yakni pedagang, penjaga keamanan pasar, petugas kebersihan dan lain-lainnya. dari Penelitian yang dilakukan di kecamatan Kuantan Hilir Seberang diperoleh hasil jawaban seluruh responden yang selanjutnya akan dilakukan:

1. Pendistribusian nilai jawaban responden pengunjung digabungkan ke dalam masing-masing aspek
2. Mengalikan persentase jumlah responden setiap variabel dengan nilai SS (sangat setuju) sampai STS (sangat tidak setuju) yang dipilih.

#### 4.4.1 Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Y) sedangkan variabel independen adalah persepsi masyarakat tentang pasar tradisional (X). Agar mengetahui tanggapan responden terhadap variabel-variabel tersebut dapat dilihat sebagai uraian dibawah ini:

##### 4.4.1.1 Deskriptif Variabel Independen

Variabel (X) pada penelitian ini diukur dengan 5 buah indikator. Hasil tanggapan terhadap periklanan ada pada tabel di bawah.

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel (X)**

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		5	4	3	2	1	
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Pasar Dapat Hasil Produksi Pertanian	28 28,3 %	47 47,5%	18 18,2%	6 6,1%	-	99
2	Pasar Dapat Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	27 27,3 %	50 50,5%	17 17,2%	5 5,1%	-	99
3	Pasar Dapat Melakukan Interaksi Sosial Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat	20 20,2 %	58 58,6%	20 20,2%	1 1,0%	-	99
4	Pasar Dapat Menciptakan Lapangan Kerja	17 17,2 %	60 60,6%	16 16,2%	6 6,1%	-	99
5	Pasar Dapat Mengembangkan Pendapatan Pemerintah	12 12,1 %	48 48,5%	31 31,1%	8 8,1%	-	99

(Sumber: *Olahan Data SPSS 22, 2020*)

Dari tabel 4.4 diatas dimana pernyataan pertama mengenai pernyataan tentang persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dapat memasarkan hasil produk produksi pertanian dipahami jawaban paling banyak yaitu menjawab “setuju” sebanyak 47 orang, pernyataan kedua mengenai pernyataan tentang persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dipahami jawaban paling banyak yaitu menjawab “setuju” sebanyak 50 orang. Pernyataan ketiga mengenai pernyataan tentang persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dapat melakukan interaksi sosial dipahami

jawaban paling banyak yaitu menjawab “setuju” sebanyak 58 orang. Pernyataan keempat mengenai pernyataan tentang persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dapat menciptakan lapangan kerja paling banyak yaitu menjawab “Setuju” sebanyak 60 orang, pernyataan kelima mengenai persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dapat mengembangkan pendapatan desa paling banyak yaitu menjawab “Setuju” sebanyak 48 orang.

#### 4.4.1.2 Deskriptif Variabel Dependen

Variabel (Y) pada penelitian ini diukur dengan 5 buah indikator. Hasil tanggapan terhadap periklanan ada pada tabel di bawah.

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel (Y)**

No	Pertanyaan	Jawaban					Total
		5	4	3	2	1	
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Pasar Dapat Mengurangi Angka Pengangguran	22 22,2%	48 48,5%	22 22,2%	7 7,1%	-	99
2	Pasar Dapat Memajukan Teknologi	23 23,2%	53 53,5%	23 23,2%	-	-	99
3	Pasar Dapat Meningkatkan Taraf Pendidikan	27 27,3%	37 37,1%	23 23,2%	11 11,1%	1 1,0%	99
4	Pasar Dapat Memenuhi Kebutuhan Hidup	24 24,2%	40 40,4%	24 24,2%	10 10,1%	1 1,0%	99
5	Pasar Dapat Mengembangkan Sumberdaya Manusia	29 29,3%	45 45,5%	18 18,2%	6 6,1%	1 1,0%	99

(Sumber: Olahan Data SPSS 22, 2020)

Dari tabel 4.4 di atas dimana pernyataan pertama tentang mengurangi tingkat pengangguran dipahami jawaban paling banyak yaitu menjawab “setuju” sebanyak 48 orang, pernyataan kedua mengenai meningkatkan iklim usaha dipahami jawaban paling banyak yaitu menjawab “setuju” sebanyak 53 orang. Pernyataan ketiga mengenai meningkatnya taraf pendidikan dipahami jawaban paling banyak yaitu menjawab “setuju” sebanyak 40 orang. Pernyataan keempat mengenai pernyataan tentang dapat memenuhi kebutuhan hidup paling

banyak yaitu menjawab “Setuju” sebanyak 40 orang, pernyataan kelima mengenai berkembangnya sumberdaya manusia paling banyak yaitu menjawab “Setuju” sebanyak 45 orang,

#### 4.4.2 Uji Kualitas Istrumen Penelitian

##### 4.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang akan digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Nilai r tabel diperoleh dengan persamaan  $N - 2 = 99 - 2 = 97$  untuk 10% adalah 0.2335. Suatu item dikatakan valid jika nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari nilai r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali,1011). Berikut adalah hasil pengujian validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas**

No	Variabel	Corelation	R. Tabel	Keterangan
1	X	0,618	0,2335	Valid
		0,667	0,2335	Valid
		0,614	0,2335	Valid
		0,638	0,2335	Valid
		0,564	0,2335	Valid
2	Y	0,657	0,2335	Valid
		0,534	0,2335	Valid
		0,824	0,2335	Valid
		0,853	0,2335	Valid
		0,856	0,2335	Valid

(Sumber: Olahan Data SPSS 22, 2020)

#### 4.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok atau subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek dalam diri kelompok atau subjek yang diukur belum berubah. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan nilai diatas 0.70. berikut adalah tabel uji reliabilitas untuk penelitian ini :

**Tabel 4.8**  
**Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai	Keterangan
1	Persepsi masyarakat tentang pasar tradisional (X)	0.760	Reliabel
2	Meningkatkan ekonomi masyarakat (Y)	0.810	Reliabel

(Sumber: Olahan Data SPSS 22, 2020)

Berdasarkan hasil pengujian alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *alpha crombach's* yang dihasilkan dengan pengolahan menggunakan bantuan SPSS 23 berada diatas 0,70 maka alat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten bila digunakan dalam beberapa kali pengukuran. Dapat kita lihat bahwa Persepsi Masyarakat tentang pasar tradisional dengan nilai  $0.760 > 0.70$  maka reliabel, meningkatnya ekonomi masyarakat dengan nilai  $0.810 > 0.70$  maka reliabel.

#### 4.4.2.3 Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kecamatan kuantan hilir seberang, dalam penelitian ini dapat digunakan analisis regresi statistik dengan uji regresi liner sederhana yang melibatkan 1

variabel indenpenden (variabel bebas) yaitu persepsi masyarakat tentang pasar tradisional sebagai variabe l dependen. Hasil regresi dapat dilihat pada persamaan berikut ini yaitu :

**Tabel 4.9**  
**Hasil uji regresi linier sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.901	2.408		2.450	.016
	Total_X	.691	.123	.497	5.637	.000

a. Dependent Variable: Total\_Y  
(Sumber: Olahan Data SPSS 22, 2020)

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 5.901 + 0,691 + e$$

Dimana ;

1. Nilai 5.901. artinya jika X (persepsi masyarakat tentang pasar tradisional ) = 0 maka Variabel Y (meningkatkan ekonomi masyarakat) sebesar 5.901.

2. setiap kenaikan variabel bebas persepsi masyarakat tentang pasar tradisional (X) sebesar satu, maka variabel terikat akan bertambah 0,691

Dari persamaan tersebut diperoleh suatu gambaran bahwa koefisin regresi dari variabel persepsi masyarakat tentang pasar tradisional (X) yaitu b berada positif. Hal ini berarti variabel X berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil perhitungan menunjukan bahwa X mewakili persepsi masyarakat memberikan angka koefisien regresi sebesar 0,691 terhadap peningkatan ekonomi.

#### 4.4.2.4 Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi (R) bertujuan untuk melihat kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) angka R pada tabel summary 0,497 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel x dengan y adalah sedang. Karena berada pada interval 0,4-0,7. Arah hubungan yang positif pada angka 0,497 menunjukkan bahwa keberadaan pasar tradisional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di kecamatan kuantan hilir sberang, demikian sebaliknya. Untuk melihat nilai koefisien (R), maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji korelasi (R)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.239	2.91896

(Sumber: Olahan Data SPSS 22, 2020)

a. Predictors: (Constant), Total\_x

#### 4.4.2.5 Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )

Kofesien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengaruh variabel indenpenden (X) terhadap variabel dependen (Y). untuk melihat nilai kofesien determinasi, maka dapat melihat tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.239	2.91896

(Sumber: Olahan Data SPSS 22, 2020)

a. Predictors: (Constant), Total\_x

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai Adjusted R square (  $R^2$  ) adalah 0,247 hal ini bahwa variabel indenpenden yaitu persepsi masyarakat tentang pasar tradisional mampu menjelaskan variabel dependen yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat sebesar 24.7% , sedangkan sisanya sebesar 75.3% dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria interprestasi koefisien korelasi variabel Persepsi masyarakat terhadap pasar tradisional memiliki pengaruh signifikan yang baik terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

**Gamabr 4.1**  
**Kondisi Pasar Tradisional Kecamatan Kuantan Hilir Seberang**



**Gamabr 4.2**  
**Kondisi Pasar Tradisional Kecamatan Kuantan Hilir Seberang**



**Gamabr 4.3**  
**Kondisi Pasar Tradisional Kecamatan Kuantan Hilir Seberang**



**Gamabr 4.4**  
**Kondisi Pasar Tradisional Kecamatan Kuantan Hilir Seberang**



**Gambar 4.5**  
**Kondisi Pasar Tradisional Kecamatan Kuantan Hilir Seberang**



**Gamabr 4.6**  
**Kondisi Pasar Tradisional Kecamatan Kuantan Hilir Seberang**



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat tentang pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kecamatan kuantan hilir seberang terdapat dua variabel dimana variabel (X) persepsi masyarakat tentang pasar tradisional mempengaruhi variabel (Y) meningkatkan ekonomi masyarakat dengan koefisien korelasinya 0,497, yang artinya keberadaan pasar tradisional, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di kecamatan kuantan hilir seberang.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasahnya variabel indenpenden yaitu persepsi masyarakat tentang pasar tradisional mampu menjelaskan variabel dependen yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat sebesar 24.7% , sedangkan sisanya sebesar 75.3% dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **5.2 Saran**

1. Pemerintah kabupaten Kuantan Singingi hendaknya mengoptimalkan saran sehingga pasar yang berada di kecamatan Kuantan Hilir seberang bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat secepatnya.
2. Untuk meningkatkan sektor perdagangan di kecamatan Kuantan Hilir seberang sebaiknya Hari pasar ditambah bukan hanya di hari Rabu saja tetapi ditambah dengan hari lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow. (1994). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta: PT. PBP.
- Adam Smith, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta
- Arif, Sirtua (1998). *Teori dan Kebijakan Pembangunan*, Jakarta: CIDES.
- Blair, J.P. (1995). *Local Economic Development Analysis and Practice*. Usa: Sage Publication.
- Davidoff,L.L. (1981). *Introduction to Psychology*. McGraw-Hill, International Book Company, International Student Edition: Tokyo
- Djodjodipuro, M. (1992). *Teori Lokasi*. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hermawan Kartaya. 2006. *Hermawan Kartajaya on Marketing Mix Seri 9 Elemen Marketing*. Bandung; PT. Mizan Pustaka.
- <https://www.google.com/amp/s/dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-pertumbuhan-ekonomi-histori/amp>.
- <https://www.kudupinter.com/2019/09/variabel-penelitian-adalah-pengertian.html>
- <http://sipo.kemendag.go.id/upload/syarat/70fdb65ee6b7c6d8f77f1901cc1284a.pdf>
- Iwan, 2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Lokasi Pasar di Desa Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Donggala*. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Ilmu Pemerintahan Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako.
- JS. Mill. 1996. *On Liberty*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Kartono dan Gulo. (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.

- Kotler, Amstrong. (2001). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi Keduabelas, Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip (1998). Edisi Revisi, Jilid I dan II, *Manajemen Pemasaran* Prentice Hall Inc.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian Untuk Penulis Skripsi dan Tesis*, Edisi Revisi: Jakarta: Penerbit PPM.
- Lulud N Wicaksono, H. Priyanto. *Persepsi Pedagang Pasar terhadap Program Erlindungan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Kota Semarang*. Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro.
- Samuelson Paul A, dan Wiliam D. Nordhaus, 1993, *Mikro Ekonomi*, Terjemahan Drs. Haris Munandar Dkk, Edisi ke-14, Erlangga, Jakarta
- Sollow, Robert M. *Grow Theory – An Exposition*. 2006. Oxford University Press Isbn 978-0195012958
- Sukirno, Sadono. 2000, *Makro Ekonomi Modern*. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Syafrizal. (2008). *Ekonomi Regional*. Padang: Bauoso Media
- Syobrian R. Mokoginta, Gosal P. Supardjo S. *Persepsi Masyarakat Terhadap Relokasi Utara*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Walgito, B. 2000. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.